

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan pembangunan kesehatan menuju Indonesia Sehat adalah meningkatkan kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal melalui terciptanya masyarakat, bangsa dan negara Indonesia yang ditandai oleh penduduknya yang hidup dalam lingkungan dan perilaku yang sehat, memiliki kemampuan untuk menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu secara adil dan merata, serta memiliki derajat kesehatan yang optimal di seluruh wilayah Republik Indonesia. Menurut H.L. Blum dalam Notoadmodjo (2003) menyebutkan bahwa derajat kesehatan masyarakat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu lingkungan, perilaku, pelayanan medis, dan keturunan, yang sangat besar pengaruhnya adalah keadaan lingkungan yang tidak memenuhi persyaratan kesehatan dan perilaku masyarakat yang merugikan kesehatan. Salah satu perilaku yang merugikan kesehatan adalah merokok. Indikator dari Program Hidup Bersih dan Sehat diantaranya yaitu tidak boleh merokok di dalam rumah. Dalam sasaran pembangunan kesehatan Indonesia Sehat disebut bahwa perilaku hidup sehat salah satunya ditandai dengan jumlah penduduk yang tidak merokok (Dinkes, Kabupaten Jombang, 2013).

Perilaku merokok dalam kehidupan sehari-hari seringkali ditemui, baik di instansi pemerintah, tempat-tempat umum, seperti pasar, maupun tempat pendidikan yaitu sekolah. Kebiasaan merokok pada umumnya dimulai pada saat

usia remaja. Tidak jarang kita menemukan remaja yang masih mengenakan seragam sekolahnya, (baik SMP maupun SMA) merokok bersama teman-temannya ataupun sendiri, baik merokok secara terang-terangan maupun secara sembunyi-sembunyi (Widiansyah, 2014). Kelompok perokok khususnya remaja pria, mereka menganggap bahwa merokok adalah merupakan ciri kejantanan yang membanggakan, sehingga mereka yang tidak merokok malah justru diejek dan dianggap lemah (Widiansyah, 2014).

Perilaku merokok pada remaja merupakan perilaku simbolisasi untuk menunjukkan kematangan, kekuatan, kepemimpinan, dan daya tarik terhadap lawan jenis. Selain itu, perilaku merokok juga bertujuan untuk mencari kenyamanan karena dengan merokok dapat mengurangi ketegangan, memudahkan berkonsentrasi (Kartini, 2012). Perilaku merokok ini merupakan perilaku yang dipelajari dan ditularkan melalui aktivitas teman sebaya dan perilaku permisif orang tua. Perilaku ini didorong oleh nilai-nilai dalam diri remaja. Merokok pada remaja adalah kegiatan kompulsif dengan menghisap asap yang berasal dari gulungan tembakau yang dibakar untuk mendapatkan kepuasan fisiologis dan sosiologis dan juga upaya eliminasi perasaan negatif yang ada dalam diri remaja yang banyak dipelajari dari lingkungan teman sebaya dan didorong oleh keinginan mendapat pengakuan (*anticipatory beliefs*) untuk menghilangkan kekecewaan (*relieving beliefs*) dan menganggap perbuatannya tersebut tidak melanggar norma (*permission beliefs/positive*).

Data WHO (2014) menyebutkan jumlah perokok aktif di dunia sebanyak 718 juta jiwa, yaitu di negara Cina perokok aktif sebanyak 390 juta (29%), India sebanyak 144 juta (12,5%), Indonesia sebanyak 65 juta (28%), Rusia sebanyak 61

juta (43%), dan Amerika Serikat sebanyak 58 juta (19%). Dari data tersebut Indonesia menempati peringkat ketiga di dunia setelah Negara Cina dan India. Temuan survey WHO (2014) menyatakan jumlah perokok di Indonesia sudah pada taraf mengkhawatirkan, lebih dari setengah populasi merupakan perokok aktif, terdapat 63,5 perokok laki-laki, dan 4,5% perokok perempuan (WHO, 2014). Berdasarkan hasil riset kesehatan dasar pada tahun 2013 ditemukan perilaku merokok penduduk 15 tahun keatas masih belum terjadi penurunan dari 2007 ke 2013, cenderung meningkat dari 34,2 persen tahun 2007 menjadi 36,3 persen tahun 2013. Hasil riset juga menunjukkan 64,9 persen laki-laki dan 2,1 persen perempuan masih menghisap rokok tahun 2013. Ditemukan 1,4 persen perokok umur 10-14 tahun, 9,9 persen perokok (Depkes RI, 2013).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mochny (2008) diketahui bahwa melalui pendekatan perubahan perilaku dengan intervensi pesan kuantum dalam kesadaran alpha theta (6-12 Hz) ini dapat mengubah *overt behavior*. Orang yang semula merokok menjadi tidak merokok dalam waktu 6 bulan mencapai 93,3 persendari total responden perlakuan. Seperti diketahui selama ini pendidikan kesehatan dengan *knowledge attitude practice* yang dilaksanakan dalam kesadaran beta, terutama untuk program/proyek *smoking cessation* hasilnya belum memuaskan.

Hasil penelitian Wenet *al.* (2009) serta Irleset *al.* (2013) menemukan bahwa pengaruh teman dan orang tua signifikan pada perilaku merokok remaja, tetapi pengaruh teman lebih signifikan dibanding orang tua. Kelly *et al.* (2011) juga menemukan hal serupa, yaitu orang tua, saudara, dan teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku merokok remaja. Khusus dalam penelitian ini pengaruh orang tua adalah yang paling kecil. Akan tetapi hasil

penelitian Oksuzet *al.*(2007) membuktikan bahwa anggota keluarga yang merokok lebih berpengaruh dibanding teman yang merokok terhadap perilaku remaja Turki. Hal tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Villantiet *al.*(2011),diperoleh hasil yang berbeda yaitu orang tua dan teman sebaya memiliki pengaruh yang sama terhadap perilaku merokok remaja. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Engelset *al.*(2004) menemukan bahwa orang tua dan teman sebaya sama-sama berpengaruh pada perilaku merokok remaja tetapi pengaruh orang tua lebih berupa seleksi teman yang dilakukan oleh remaja. Hasil penelitian Brickeret *al.*(2007) membuktikan bahwa pengaruh orang tua dan teman sebaya berpengaruh signifikan. Hal tersebut mendukung hasil penelitian Liaoet *al.*(2013) yang memperlihatkan bahwa orang tua dan teman sebaya berpengaruh signifikan, akan tetapi pengaruh teman sebaya saat SMP ternyata lebih signifikan daripada teman SMA.

Ada banyak alasan yang melatarbelakangi perilaku merokok pada remaja.Secara umum menurut Kurt Lewin dalam Komasari dan Helmi (2000) bahwa perilaku merokok merupakan fungsi dari lingkungan dan individu.Artinya, perilaku merokok selain disebabkan faktor-faktor dari dalam diri, juga disebabkan faktor lingkungan. Faktor lingkungan seperti orang tua yang merokok dan teman sebaya yang merokok juga mempengaruhi remaja akan mulai merokok atau tidak,faktor penyebab tindakan merokok pada remaja adalah pengaruh orang tua, pengaruh teman sebaya, faktor kepribadian dan pengaruh iklan (Firdaus, Larasati, Zuraida, dan Sukahor, 2012).

Berdasarkan dengan Perjanjian Kerja Sama antara Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang Nomer 415.4/5717/415.25/2014 dengan Fakultas Ilmu

Kesehatan (FIK) Universitas Pesantren Tinggi Darul U'lum (UNIPDU) Jombang Nomer 162/D07/AU/X/2014 tentang Kerja sama Penggunaan Wilayah Kabupaten Jombang sebagai Sarana Pendidikan Bagi Mahasiswa, menyebutkan bahwa Desa Ngumpul Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang merupakan Desa Binaan FIK UNIPDU Jombang. Hasil observasi awal data dari mahasiswa Praktik Komunitas D3 Keperawatan FIK UNIPDU Jombang diketahui bahwa masyarakat Desa Ngumpul memiliki kebiasaan merokok, sebanyak 65% menjadi perokok aktif. Kurangnya kesadaran masyarakat Desa Ngumpul dikarenakan kurang pengetahuan dan adat budaya masyarakat apabila ada kegiatan selalu ada suguhan rokok, hal ini akan ditiru oleh anak remaja. Remaja laki-laki di Desa Ngumpul sebanyak 45% sudah menjadi perokok aktif sejak usia 12 tahun, kondisi ini yang merupakan salah satu aspek lingkungan yang akan membentuk motivasi remaja untuk menjadi perokok aktif. Ditemukan usia merokok di Desa Ngumpul adalah pada usia 9 tahun ada 3 anak. Remaja berperilaku merokok dikarenakan lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat yang mendukung pada pembentukan perilaku merokok.

Studi pendahuluan di Desa Ngumpul didapatkan bahwa remaja yang perokok aktif sebanyak 20 orang semuanya mengatakan bahwa mereka tahu tentang bahaya merokok, mereka berperilaku merokok karena faktor lingkungan seperti karena teman pergaulan sebanyak 10 orang (50%), karena salah satu anggota keluarga memiliki kebiasaan merokok sebanyak 5 orang (25%), karena dorong dari dalam diri seperti rasa ingin tahu atau coba-coba yang dipengaruhi oleh teman pergaulan yang memiliki kebiasaan merokok sebanyak 5 orang (25%). Perilaku merokok pada remaja dikuatkan menjadi pintu gerbang penggunaan

narkoba dan bergeser pada perilaku kejahatan. Di Desa Ngumpul juga ditemukan data bahwa pada awal Januari 2015 ada 6 remaja perokok yang ditangkap pihak kepolisian karena minum minuman keras dan minum pil koplo (Data Polsek Jogoroto, Kab. Jombang).

Diperoleh hasil bahwa alasan merokok yang dilakukan oleh remaja di Desa Ngumpul yaitu agar mereka tampak bebas dan terlihat dewasa serta mampu menyesuaikan diri dengan teman-teman sebayanya yang merokok. Selain itu merokok juga dianggap sebagai kesenangan bagi remaja. Adanya tekanan-tekanan teman sebaya, penampilan diri, sifat ingin tahu, stres, rasa khawatir, dan sifat yang menantang merupakan hal-hal yang dapat berkontribusi pada mulainya merokok pada remaja.

Fenomena ini perlu dicermati secara komprehensif mengingat masalah perilaku merokok pada remaja bukan hanya menjadi tanggung jawab dari Dinas Kesehatan saja, tetapi semua sektor perlu dilibatkan seperti Dinas Pendidikan, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, serta perlu melibatkan potensi yang ada di masyarakat, misalnya tokoh masyarakat, kader, kelompok pengajian, dan lain sebagainya. Cara ini dapat ditempuh dengan melakukan upaya pendidikan kesehatan masyarakat agar mengetahui dampak dan bahaya perilaku merokok, sehingga masyarakat mampu melakukan upaya promotif dan preventif kepada generasi muda dalam hal ini adalah remaja.

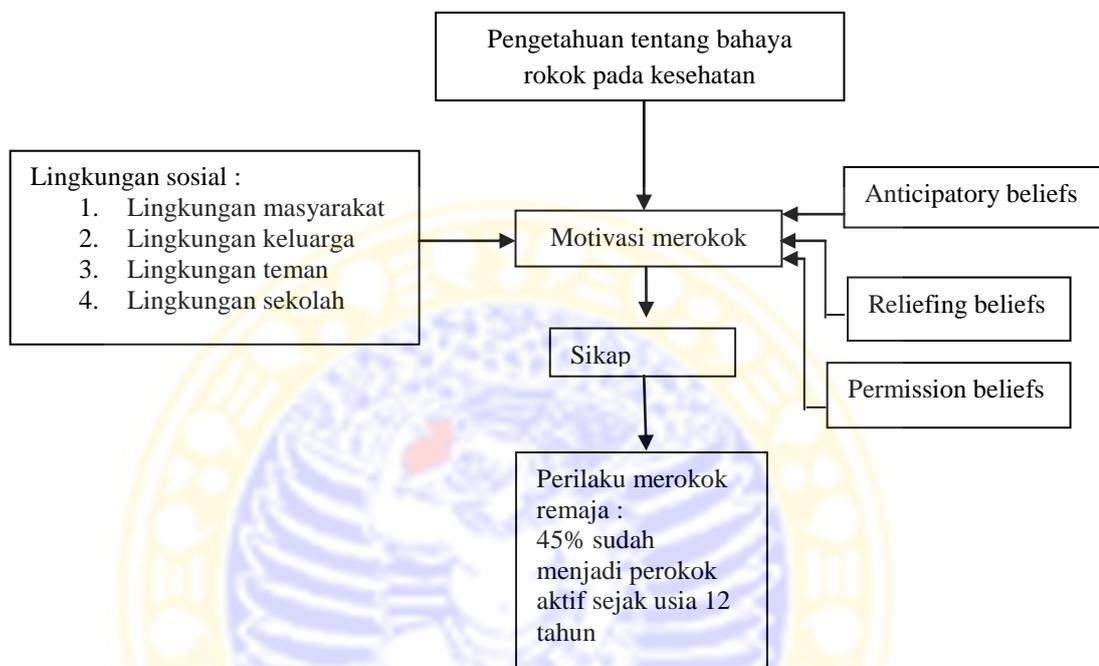
Berdasarkan hasil wawancara pendahuluan dengan pihak Puskesmas/Dinas Kabupaten Jombang diketahui bahwa selama ini upaya promosi kesehatan yang dilakukan oleh Puskesmas/Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang baru berupa

pemasangan poster tentang bahaya merokok bagi tubuh yang ditempelkan di Puskesmas. Sedangkan penyuluhan secara intensif kepada keluarga dan masyarakat belum dilaksanakan secara maksimal, misalnya penyuluhan di sekolah-sekolah. Agar promosi kesehatan dapat berhasil dengan baik, maka sebelum upaya promosi dilakukan sebaiknya perlu dilakukan penelitian/survey secara komprehensif tentang faktor apa saja yang paling berpotensi mempengaruhi perilaku merokok pada remaja. Sehingga upaya promosi akan dilaksanakan sesuai dengan faktor yang menjadi penyebab utama terjadinya perilaku merokok pada remaja di daerah tersebut. Hal ini agar target Program Kabupaten Sehat berdasarkan Keputusan Bupati Jombang Nomor : 188.4.45/233/415.10.10/2012 tanggal 6 Agustus 2012 dapat terwujud.

Tujuan program Kabupaten/Kota Sehat di Jombang adalah menciptakan tempat hidup yang nyaman, aman, bersih dan sehat bagi warganya untuk bertempat tinggal dan bekerja. Diharapkan di tingkat desa akan terbentuk Kelompok Kerja Desa Sehat yang dikuatkan dengan SK Kepala Desa. Saat ini sudah ada peraturan bupati tentang “Kawasan Tanpa Rokok” di Kabupaten Jombang, namun saat observasi masih ditemukan remaja yang merokok di kawasan tanpa rokok. Oleh karena itu setelah adanya penelitian ini adalah sebagai sarana untuk lebih bisa mengoptimalkan Peraturan Bupati Kabupaten Jombang tentang “Kawasan Tanpa Rokok”.

1.2 Kajian Masalah

Kajian masalah dalam penelitian ini dapat dilihat dari gambar berikut di bawah ini:



Gambar 1.1 Kajian Masalah Penelitian

Merokok dianggap dapat memberikan kenikmatan bagi perokok, namun di lain pihak dapat menimbulkan dampak buruk bagi perokok sendiri maupun orang-orang di sekitarnya. Dalam perkembangan diri remaja yang banyak dipelajari dari lingkungan teman sebaya dan didorong oleh keinginan mendapat pengakuan (*anticipatory beliefs*) untuk menghilangkan kekecewaan (*relieving beliefs*) dan menganggap perbuatannya tersebut tidak melanggar norma (*permission beliefs/positive*).

Beberapa motivasi yang melatar belakangi merokok adalah untuk mendapat pengakuan untuk menghilangkan kekecewaan dan menganggap perbuatannya tersebut tidak melanggar norma, lingkungan sosial yaitu lingkungan masyarakat, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah. Kegiatan merokok yang dilakukan oleh remaja yang biasanya dilakukan di depan orang lain, terutama dilakukan di depan kelompoknya karena mereka sangat tertatik kepada kelompok sebayanya atau dengan kata lain terikat dengan kelompoknya (Setiyanto, 2013).

Merokok bagi sebagian remaja merupakan perilaku proyeksi dari rasa sakit baik psikis maupun fisik. Ketergantungan ini dipersepsikan sebagai kenikmatan yang memberikan kepuasan psikologis. Sehingga tidak jarang perokok mendapatkan kenikmatan yang dapat menghilangkan ketidaknyamanan yang sedang dialaminya.

Perilaku merokok merupakan perilaku menyenangkan dan dapat menghilangkan ketidaknyamanan dan bergeser menjadi aktivitas yang bersifat obsesif. Hal ini disebabkan sifat nikotin adiktif dan anti-depressan, jika dihentikan tiba-tiba akan menimbulkan stress, akan tetapi jika kebiasaan merokok ini terus berlanjut remaja berpotensi terkena penyakit kardiovaskuler, penyakit kanker, penyakit paru-paru, pengaruh pada kehamilan, penyakit alat pencernaan, stimulasi proses ketunaan, gigi coklat, nafas tak sedap dan bibir menghitam, efek bahan kimia yang terkandung dalam rokok.

Kebiasaan merokok umumnya dilakukan pada saat usia remaja, penghisapan rokok pertama kali usia 12 -15 tahun. Pengetahuan remaja tentang rokok, lingkungan

keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat berperan pada pembentukan motivasi, kondisi tersebut yang akan merubah sikap dan perubahan perilaku remaja, perubahan perilaku ini akan membentuk kebiasaan remaja untuk merokok dan akan membentuk ketergantungan remaja pada rokok atau akan bisa membuat remaja untuk menghentikan perilaku merokoknya (Setiyanto, 2013).

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalah sebagai berikut:
“Bagaimanakah hubungan antara lingkungan sosial dan motivasi dengan perilaku merokok pada remaja usia 12-15 tahun di Desa Ngumpul Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang?”

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara lingkungan sosial dan motivasi dengan perilaku merokok pada remaja usia 12-15 tahun di Desa Ngumpul Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi karakteristik individu (jenis kelamin, umur dan pendidikan) pada remaja usia 12-15 tahun di Desa Ngumpul Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang.
2. Mengidentifikasi lingkungan sosial remaja usia 12-15 tahun di Desa Ngumpul Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang.

3. Mengidentifikasi motivasi merokok pada remaja usia 12-15 tahun di Desa Ngumpul Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang.
4. Mengidentifikasi perilaku merokok pada remaja usia 12-15 tahun di Desa Ngumpul Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang.
5. Menganalisis hubungan lingkungan sosial dengan perilaku merokok pada remaja usia 12-15 tahun di Desa Ngumpul Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang.
6. Menganalisis hubungan motivasi dengan perilaku merokok pada remaja usia 12-15 tahun di Desa Ngumpul Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui hubungan antara lingkungan sosial dan motivasi dengan perilaku merokok pada remaja usia 12-15 tahun sehingga dapat mewujudkan lingkungan sosial yang baik bagi kesehatan.

1.5.2 Manfaat Teoritis

1. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan ilmu pengetahuan terutama kesehatan masyarakat yang berhubungan dengan perkembangan perilaku merokok dan memperkuat atau

memperbarui tentang perilaku merokok khususnya di kalangan anak remaja.

2. Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan bacaan dan wawasan mahasiswa khususnya mahasiswa kesehatan masyarakat dalam pemahaman perkembangan dan upaya pencegahan merokok khususnya pada remaja. Bagi institusi pendidikan dapat memberikan gambaran perilaku merokok pada remaja sehingga bisa mengupayakan tindakan-tindakan penanggulangannya.

3. Pengembangan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan peluang untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai merokok pada remaja.